

## **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVD SDN 183 Pekanbaru**

Irma Grace Yohana<sup>1</sup>, Mahmud Alpusari<sup>2</sup>, Damanhuri Daud<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

Background problems in this study is lack of students IPA learning outcomes with an average of 62.26 with value of the minimum completeness criteria (KKM) for science lesson is 75, where students numbering 34 people, students who achieve KKM only 5 students and 29 students which does not reach the KKM. To overcome these problems a learning model that enhances student IPA learning outcome is a guided inquiry learning model, this research aims to improve science learning outcomes in IVD class of SDN 183 Pekanbaru "Application of Guided Inquiry Learning Model". Subjects researchis students of fourth grade with 43 numbers of student,consisting of 17 male and 17 female. The study consisted of 3 cycles. First cycle consists of 2 meetings. Second cycle consists of 3 sessions and the third cycle consists of 2 meetings. The average value of student learning outcomes has increased where before action is 62.26 and rose to 68.17 on the first UH. Increase from the first cycle to the base score of 5.91. At UH II has increase by 78.20. Great improvement from the first to the UH II of 10.03. And in the third cycle UH increased returns of 83.03. Total overall increase in the amount of 20.77. Activities of students during the learning process of the first cycle increased by an average of 75%, in the second cycle meningkat by 86.90% and the third cycle has increased by 96.42% return. And the teacher activity also increased in the first cycle by an average of 90%, in the second cycle increased a big as 95, 83% and in the third cycle has increased by 96.25% return. Thus the application of inquiry learning model to improve learning outcomes of IPA in IVD class of SDN 183 Pekanbaru acceptable.

Keywords Guided Inquiry Model, Learning Outcomes

### **Pendahuluan**

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Penerapan model inkuiri terbimbing memberikan nuansa yang baru bagi siswa. Karena dalam model inkuiri terbimbing

---

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail [irmagracey@yahoo.com](mailto:irmagracey@yahoo.com)

<sup>2</sup>Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [mahmud\\_131079@yahoo.co.id](mailto:mahmud_131079@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [damanhuridaud@rocketmail.com](mailto:damanhuridaud@rocketmail.com)

memungkinkan siswa bisa belajar untuk menemukan sendiri konsep-konsep dan pemecahan masalah dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan bimbingan dari guru. Melalui penemuan sendiri konsep materi yang dipelajari maka dengan sendirinya siswa akan merasa puas didalam dirinya sendiri karena dirinya sendiri yang menemukan konsep, sehingga lebih menarik jika siswa tersebut menemukan sendiri dan daya ingat siswa lebih ingat dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IVD SDN 183 Pekanbaru, dari 34 siswa dijumpai yang mencapai KKM adalah sebanyak 5 siswa atau 14,7% dan yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 29 siswa atau 85,2% dari KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, dalam mengajar guru terlalu banyak memberikan dan menjelaskan di depan kelas sehingga kurang mendorong berkembangnya kemampuan berfikir siswa. Hal ini dapat dilihat sewaktu guru menjelaskan materi-materi pelajaran, siswa hanya menerima penjelasan guru tanpa bertanya dari mana datang atau asalnya. Artinya siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa jarang mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan kurang tekun dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan .

Permasalahan di atas menuntut peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang cocok bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. National Research Council (NRC, 2000) menyatakan inkuiri sebagai penggunaan dan pengembangan higher order thinking pada kegiatan kerja ilmiah. Dalam pendekatan inkuiri terbimbing guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menentukan permasalahan dan mencari penyelesaiannya. Langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pertama  
Penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada permasalahan.  
Pada tahap ini guru menyatakan situasi masalah dan menjelaskan prosedur inkuiri kepada siswa
2. Tahapan kedua  
Pengumpulan dan verifikasi data  
Tahap ini siswa mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang mereka lihat atau alami, dan membuktikannya.
3. Tahapan ketiga  
Eksperimen dan mengumpulkan data  
Pada tahap ini siswa melakukan eksperimen yang dua fungsi yakni eksplorasi yang mengetes secara langsung, melihat apakah yang akan terjadi, tidak memerlukan suatu teori atau hipotesis, tetapi boleh menggunakan ide-ide untuk terjadinya suatu teori. Sedangkan tes langsung berlaku apabila siswa-siswa mencoba suatu teori atau hipotesis.

4. Tahap keempat  
Merumuskan penjelasan  
Pada tahap keempat ini guru mengajak siswa merumuskan penjelasan. Beberapa diantara siswa akan menemui kesulitan dalam mengemukakan informasi yang mereka peroleh, untuk memberikan uraian yang jelas. Mereka dapat memberikan penjelasan yang tidak mendetail.
5. Tahap kelima  
Mengadakan analisis tentang proses inkuiri  
Pada tahap kelima siswa diminta untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka. Mereka boleh menentukan pertanyaan yang lebih efektif, pertanyaan yang produktif dan yang tidak, atau tipe informasi yang mereka butuhkan dan yang tidak diperoleh (Joice & Weil, 2000).

Model pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Melihat masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IVD SDN 183 Pekanbaru, maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVD SDN 183 Pekanbaru.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVD SDN 183 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari – Maret 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVD SDN 183 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas, setiap satu Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Peneliti melaksanakan penelitian ini dalam tiga siklus, hal ini dilakukan agar penelitian lebih bermakna serta dapat memperoleh informasi yang cukup sebagai masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya, siklus pertama dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Siklus kedua selama tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga, keempat dan kelima. Sedangkan siklus ketiga dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan keenam dan ketujuh.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan mengumpulkan data penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran ini terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, Evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari: Data aktivitas guru dan siswa dan Data hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (KTSP, 2007:367)$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1  
Interval aktivitas guru dan siswa

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (Syahrilfuddin, 2011)

#### 1. Hasil belajar IPA siswa secara individu

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa skor tes hasil belajar yang meliputi ketuntasan belajar individu, ketuntasan belajar klasikal, dan aktivitas guru dan siswa. Hasil belajar individu diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (Purwanto, 2006)$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Jika ketuntasan individu telah mencapai KKM yang ditetapkan, maka siswa tersebut dianggap telah tuntas.

#### 2. Hasil belajar IPA siswa secara klasikal

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

PK	= Ketuntasan klasikal
N	= Jumlah siswa seluruhnya
ST	= Jumlah siswa yang tuntas
100%	= Bilangan tetap

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate	= Nilai sebelum tindakan

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Pelaksanaan siklus I

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2013. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah sumber energi panas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2013. Dengan materi pelajaran perpindahan panas. Sedangkan ulangan siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2013.

#### 3. Observasi

Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru serta melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan

yang terjadi. Pada siklus I ini terdapat beberapa kekurangan, diantaranya, kurang seriusnya siswa dalam melakukan percobaan dan kurang berperan aktif dalam belajar kelompok, dan dalam pengerjaan soal evaluasi masih ada siswa yang mencontek.

## **B. Pelaksanaan siklus II**

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain untuk siklus II.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2013. Dengan materi yang diajarkan sumber energi bunyi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Februari 2013. Dengan materi pelajaran perambatan bunyi. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Februari 2013, dengan materi pemantulan dan penyerapan bunyi. Sedangkan ulangan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 Maret 2013.

### **3. Observasi**

Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II. Pada siklus II ini siswa juga bersemangat dalam melakukan percobaan melakukan langkah-langkah cara kerja dan menulis hasil pengamatan pada LKS, dan siswa terlihat mulai aktif dan termotivasi sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

## **C. Pelaksanaan siklus III**

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain untuk siklus III.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus III. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Maret 2013. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah berbagai sumber energi alternatif. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 06

Maret 2013. Dengan materi pelajaran keuntungan penggunaan energi alternatif. Sedangkan ulangan siklus III dilaksanakan pada Sabtu, 09 Maret 2013.

### **3. Observasi**

Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus III. Pada siklus III ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar sehingga peneliti tidak berniat untuk melanjutkan tindakan ke siklus IV.

## **C. Aktivitas guru dan siswa**

### **a. Aktivitas Guru**

Data hasil observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I, siklus II dan siklus III yaitu, pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 87,5%. Pada siklus II pertemuan I diperoleh meningkat menjadi 97,5% dengan kategori amat baik. Pada siklus III pertemuan I diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 95% dengan kategori amat baik. Kemudian pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 92,5% dengan kategori amat baik, pada siklus II pertemuan II diperoleh peningkatan aktivitas guru sebesar 95% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke III diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 95%, dan pada siklus III pertemuan II diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 97,5% dengan kategori amat baik.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 90% dengan amat baik. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 95,83% dengan kategori amat baik. Pada siklus III rata-rata persentase aktivitas guru adalah 96,25% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,83%. Aktivitas guru pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,42%.

### **b. Aktivitas siswa**

Persentase aktivitas siswa berlangsung pada siklus I, II dan III pada pertemuan pertama hingga akhir aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa sebesar 67,85% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa sebesar 82,14% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa sebesar 89,28% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 82,14% dan pada pertemuan ketiga meningkat dengan rata-rata sebesar 89,28%. Pada pertemuan pertama siklus III aktivitas

siswa sebesar 96,42% dan pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 96,42%.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aktivitas siswa dalam setiap siklus. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 11.90%. Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan dengan siklus III. Pada siklus II dan siklus III terjadi peningkatan sebesar 9.52%.

#### **D. Hasil Belajar**

##### **a. Hasil Belajar IPA Siswa**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IVD SDN 183 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2012/2013, dilakukan pengukuran hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian siklus pertama, kedua dan ulangan harian siklus ketiga. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IVD SDN 183 Pekanbaru dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata hasil belajar hanya 62,26 dengan kategori cukup. Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus pertama dengan rata-rata 68,17. Sedangkan pada siklus kedua hasil belajar siswa rata-rata meningkat dengan nilai 78,20, dan pada siklus ketiga hasil belajar siswa tercapai dengan rata-rata 83,03 dengan kategori amat baik.

Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, Ulangan Harian I, Ulangan Harian II dan Ulangan Harian III di kelas IVD SD Negeri 183 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan siswa pada umumnya memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan keterampilan untuk mengemukakan jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka. Berdasarkan gambar 4.1 terlihat untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana sebelum tindakan 62,26 dengan kategori cukup dan meningkat pada UH I menjadi 68,17 meskipun masih dalam kategori cukup dan meningkat pada UH 2 menjadi 78,20 dengan kategori baik dan meningkat lagi pada UH 3 menjadi 83,03. Besar peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 5,91 dan pada UH 2 mengalami peningkatan sebesar 10,03 dan pada UH 3 mengalami peningkatan lagi sebesar 4,83. Sehingga total keseluruhan peningkatan yaitu 20,77.

Berdasarkan hasil Ulangan Harian siklus I, II dan siklus III, maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada materi pokok energi dan penggunaannya bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa melalui hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan (ulangan siklus I, II dan ulangan siklus III) pada materi pokok energi dan penggunaannya. Persentase hasil belajar siswa yang

dikategorikan amat baik umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan hanya 8,82%, pada siklus I meningkat menjadi 14,70% pada siklus II ada peningkatan menjadi 62,06%, dan pada siklus III meningkat lagi 75,75%. Kemudian persentase hasil belajar siswa yang dikategorikan baik dari skor dasar 11,76% meningkat menjadi 32,35% pada siklus I, pada siklus II menurun menjadi 10,34% dan pada siklus III meningkat menjadi 12,12%. Persentase hasil belajar siswa yang dikategorikan cukup sebelum dilakukannya tindakan yaitu 35,29%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 44,11% dan mengalami penurunan pada siklus II menjadi 20,68% dan mengalami penurunan lagi pada siklus III menjadi 6,06%. Untuk persentase siswa yang mendapat kategori kurang sebelum dilakukan tindakan yaitu 26,47%, mengalami penurunan pada siklus I yaitu 5,88%, pada siklus II mengalami penurunan menjadi 3,44% dan pada siklus III mengalami penurunan menjadi 3,03%. Untuk persentase siswa yang mendapat kategori kurang sekali pada skor dasar 8,82% mengalami penurunan pada siklus I yaitu 2,94%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,44% dan pada siklus III mengalami penurunan menjadi 3,03%.

Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar (sebelum tindakan), siklus I, siklus II, dan siklus III pada materi energi dan penggunaannya setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IVD SD Negeri 183 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013. Pada skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 5 Orang (14,70%) dan yang tidak tuntas sebanyak 29 orang (85,29%). Sedangkan pada siklus I pada ulangan Harian I, siswa yang tuntas bertambah yaitu sebanyak 8 orang (23,52%) dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 26 orang (76,47%). Selanjutnya pada siklus II pada ulangan harian II siswa yang tuntas bertambah menjadi 18 orang (62,06%) dan siswa yang tidak tuntas semakin berkurang menjadi 11 orang (37,93%) dan pada siklus III pada ulangan harian III siswa yang tuntas semakin bertambah menjadi 27 orang (81,81%) dan siswa yang tidak tuntas semakin berkurang menjadi 6 orang (18,18%).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil pengamatan dan analisis data tentang hasil belajar melalui aktivitas guru dan aktivitas siswa dan ulangan harian setiap akhir siklus yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap tahapnya.

Data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan yang menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru pada setiap siklus. Adanya peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklusnya disebabkan oleh guru melakukannya sesuai dengan tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik, guru menyajikan masalah dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan guru dapat membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara (hipotesis) yang muncul dalam permasalahan tersebut.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas siswa telah sesuai dengan perencanaan yang menunjukkan peningkatan siswa dalam setiap siklusnya, ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dinilai berhasil karena dapat membantu siswa dalam mempelajari dan menemukan informasi yang berhubungan dengan materi serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar di dalam kelas. Kegiatan belajar perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting. Pada kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner, 1984: 335). Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gage dan Berliner. 1984: 372). Penggunaan metode inkuiri juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan siklus III melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dilihat dari data analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus I, terdapat beberapa kelemahan di antaranya: kurang seriusnya siswa dalam melakukan percobaan dan kurang berperan aktif dalam belajar kelompok, dan dalam pengerjaan soal evaluasi masih ada siswa yang mencontek. Pada siklus II ini siswa juga bersemangat dalam melakukan percobaan melakukan langkah-langkah cara kerja dan menulis hasil pengamatan pada LKS, dan siswa terlihat mulai aktif dan termotivasi sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus III ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana sebelum tindakan 62,26 dengan kategori cukup dan meningkat pada UH I menjadi 68,17 meskipun masih dalam kategori cukup dan meningkat pada UH 2 menjadi 78,20 dengan kategori baik dan meningkat lagi pada UH 3 menjadi 83,03. Besar peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 5,91 dan pada UH 2 mengalami peningkatan sebesar 10,03 dan pada UH 3 mengalami peningkatan lagi sebesar 4,83. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran.

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Kegiatan belajar perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting. Pada kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner, 1984: 335). Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan

kemudi pada mobil (Gage dan Berliner. 1984: 372). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ada beberapa kelebihan yang peneliti temukan diantaranya adalah membuat siswa berpartisipasi dan termotivasi dengan percobaan yang mereka lakukan sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan

Dengan demikian dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVD SDN 183 Pekanbaru. Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Dengan kata lain bahwa Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVD SDN 183 Pekanbaru.

### **Simpulan**

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVD SDN 183 Pekanbaru.

Peningkatan hasil belajar ditunjang oleh :

1. Peningkatan aktivitas siswa  
Aktivitas siswa pada siklus I rata persentase siswa sebesar 75%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,90% dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali sebesar 96,42%. Pada peningkatan aktivitas siswa di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar terjadi peningkatan.
2. Peningkatan aktivitas guru  
Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata persentase pada siklus I 90% , pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 95,83% dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali sebesar 96,25%.
3. Peningkatan ketuntasan belajar  
Ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat, pada skor dasar ketuntasan yaitu 14,70%, pada siklus I meningkat menjadi 23,52%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 62,06% dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali menjadi 81,81%.

### **Saran**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki meningkatkan sistem pembelajaran IPA di kelas.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat dicobakan pada mata pelajaran lain dengan kesesuaian materi pelajaran.

3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam upaya mencari pemecahan masalah yang menyangkut model pengajaran IPA serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk mengikuti ujian skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada:

1. DR. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs.Zairul Antosa, M.Sn selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Mahmud Alpusari, S.Pd. M.Pd sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Drs.Damanhuri Daud, S.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran serta motivasi untuk perbaikan hingga selesainya skripsi ini.
6. Tim dosen PGSD FKIP Universitas Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan hingga akhir perkuliahan ini.
7. Zulkifli M.Pd selaku kepala sekolah dan Bapak Dodi Efen.Ama,Pd selaku guru kelas IVD sebagai pengamat yang telah membantu penulis melaksanakan proses pembelajaran dalam penelitian.
8. Kedua orang tua penulis serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, Mahmud. 2011. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Modul Pembelajaran.*
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, Ratna Wilis, 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Aksara Pratama.
- Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Grasindo.
- Haryanto. 2007. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV.* Jakarta: Erlangga
- Hermita, Neni. 2008. *Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA SD. Tesis magister pendidikan dasar konsentrasi IPA SD UPI Bandung: tidak diterbitkan.*
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung: Kencana.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Malang : Kencana
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* tidak diterbitkan.
- Tritanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Surabaya : Prestasi Pustaka
- Tritanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Surabaya : Kencana
- Tritanto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Surabaya : Bumi Aksara